

Hubungan peran kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap RS Bhayangkara Brimob

Febri Hariani, Lia Idealistitina

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmi Kesehatan Abdi Nusantara

How to cite (APA)

Hariani, F., & Idealistitina, L.(2024). Hubungan peran kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap RS Bhayangkara Brimob . *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 82-87.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1020>

History

Received: 25 Maret 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Febri Hariani, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmi Kesehatan Abdi Nusantara;
febrihariani45@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Efektivitas kerja seorang perawat erat kaitannya dengan motivasi, kepemimpinan dan gaji perawat, oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan seorang perawat maka aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi, kepemimpinan dan penghargaan harus dikelola dengan baik. Kepala pusat pengobatan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelayanan pasien di pusat pengobatan yang berada di bawah kendalinya. Apabila pengendalian dapat dilaksanakan dengan baik maka banyak manfaat yang diperoleh seperti peningkatan efisiensi kerja dan peningkatan efisiensi kerja.

Metode: Menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional.

Hasil: Didapatkan sebagian besar responden mempunyai persepsi buruk, 24 (48.0%) responden dan 34 (68.0%) responden mempunyai persepsi baik. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar $0,020 \leq 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara peran manajer ruangan sebagai supervisor dengan kinerja perawat di RS Bhayangkara Brimobi tahun 2023.

Kata Kunci : Peran Kepala Ruangan, Supervisi, Kinerja, Perawat

ABSTRACT

Background: The effectiveness of a nurse's work is closely related to the nurse's motivation, leadership and salary, therefore, to obtain good results from a nurse's work, aspects that influence motivation, leadership and rewards must be managed well. The head of the treatment center is responsible for supervising patient services at the treatment center under his control. If control can be implemented well, many benefits can be obtained, such as increasing work efficiency and increasing work efficiency

Method: Using a quantitative analytical research design with a cross sectional approach.

Result: It was found that the majority of respondents had a bad perception, 24 (48.0%) respondents and 34 (68.0%) respondents had a good perception. The statistical test results show a p-value of $0.020 \leq 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejecter.

Conclusion: There is a relationship between the role of the room manager as a supervisor and the performance of nurses at Bhayangkara Brimobi Hospital in 2023.

Keyword : Role of Head of Room, Supervision, Performance, Nurse

Pendahuluan

Terwujudnya kondisi sehat merupakan kehendak seluruh pihak, tidak cuma oleh orang perorangan, namun pula oleh keluarga, kelompk serta warga, Sebagian kasus yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan kesehatan di Indonesia ialah: disparasi status kesehatan, beban ganda penyakit, kinerja pelayanan kesehatan yang rendah, sikap warga yangkurang menunjang pola hidup bersih serta sehat, rendahnya mutu, pemetaan serta keterjangkauan pelayanan kesehatan, terbatasnya tenaga kesehatan serta distribusi tidak menyeluruh, rendahnya status kesehatan penduduk miskin. Diantara sebagian kasus tersebut buat menjangkau mutu pelayanan kesehatan wajibenuhi poin 3(3) ialah kinerja pelayanan kesehatan yang rendah (Adisasmito, 2019).

Dalam masa globalisasi ini pergantian pelayanan kesehatan ataupun keperawatan ialah kesatuan dalam pertumbuhan serta pergantian keperawatan di Indonesia. Jadi perihal yang aneh ataupun tidak semestinya terjalin, apabila warga universal serta lingkungannya terus menerus berganti, sebaliknya keperawatan yang ialah bagian dari warga tersebut tidak berganti dalam menata kehidupan profesi keperawatan(Nursalam, 2020).

Salah satu strategi buat memaksimalkan kedudukan serta guna perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan pembenahan dalam manajemen keperawatan dengan harapan terdapatnya aspek kelola yang maksimal sehingga sanggup jadi wahana kenaikan keefektifan pembagian pelayanan keperawatan sekalian lebih menjamin kepuasan penderita terhadap kinerja pelayanan keperawatan. Dengan kata lain kalau diperlukannya manajemen yang baik buat menggapai hasil yang maksimal dalam pemberian asuhan keperawatan (Nursalam, 2017).

Kinerja perawat sangat berhubungan dengan motivasi, supervisi serta penghargaan kerja perawat, sehingga aspek- aspek yang mempengaruhi motivasi, supervisi serta penghargaan kerja butuh dikelola dengan baik

buat memperoleh hasil kinerja perawat yang baik (Karima, A. Nur Ainal, 2018).

Supervisi merupakan sesuatu proses fasilitasi sumber- sumber yang dibutuhkan staf, dilaksanakan dengan metode perencanaan, pengarahan, tutorial, motivasi, penilaian, serta revisi supaya staf bisa melakukan tugasnya secara maksimal. Kepala ruangan selaku ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit wajib memiliki keahlian buat melaksanakan supervisi, sebab dengan terdapatnya supervisi serta pengarahan kepada staf keperawatan bisa tingkatkan kinerja, kinerja staf hendak bertambah apabila terdapat kepuasan kerja. Kinerja ialah hasil kerja secara mutu serta kuantitas yang dicapai oleh seseorang personil dalam melakukan tugasnya. Cocok dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2019).

Penerapan supervisi bukan cuma diperuntukan buat mengawasi apakah segala staf keperawatan melaksanakan tugasnya dengan sebaik- baiknya, cocok dengan instruksi ataupun syarat yang sudah digariskan, namun pula gimana membetulkan proses keperawatan yang lagi berlangsung. Jadi, dalam aktivitas supervisi segala staf keperawatan bukan selaku obyek namun pula selaku subyek. Perawat diposisikan selaku mitra kerja yang mempunyai ideide, komentar serta pengalaman yang butuh didengar, dihargai serta diikutsertakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Siswanto, 2018).

Kedudukan utama seseorang kepala ruangan merupakan mengelola segala sumber energi di unit perawatan buat menciptakan pelayanan yang bermutu. Kepala ruangan bertanggung jawab buat melakukan supervisi pelayanan keperawatan pada penderita di ruang perawatan yang dipimpinnya (Nurhidayah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezky, (2017) dengan judul “Hubungan antara Peran Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”, hasil riset menampilkan kalau dari 80 responden yang melaporkan kalau kedudukan kepala

ruangan yang baik ada 69 responden(86. 3%) yang kinerja perawatnya baik serta 11 responden(13. 8%) yang mempunyai kinerja perawatnya kurang baik, sebaliknya dari 4 responden yang melaporkan kalau kedudukan kepala ruangan yang kurang baik ada 1 responden(25. 0%) yang kinerja perawatnya baik serta 3 responden(75. 0%) yang mempunyai kinerja perawatnya kurang baik. Bersumber pada analisa Ikatan antara Kedudukan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Hasil

A. Analisa Univariat

1. Peran Kepala Ruangan sebagai Supervisi

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran kepala ruangan sebagai supervisi di rawat inap RS Bhayangkara Brimob Tahun 2023

Peran KepalaRuangan sebagai Supervisi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	24	48,0 %
Cukup	6	12,0 %
Baik	20	40,0 %
Total	50	100 %

Berdasarkan table 1 gambaran pada variabel peran kepala ruangan sebagai supervise didapatkan hasil bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yang

Metode

Riset ini memakai desain riset kuantitatif analitik ialah riset buat mengenali terdapatnya ikatan antara variabel independen serta dependen, dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional ialah tipe riset yang menekankan waktu pengukuran/ observasi informasi variabel leluasa serta bergantung cuma satu kali pada satu dikala. Riset ini dicoba buat mengenali ikatan antara variabel yang satu dengan variable yang lain (Notoatmodjo, 2018).

memiliki. Persepsi kurang sebanyak 24 (48,0%) orang, yang memiliki persepsi cukup sebanyak 6 (12,0%) orang dan responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 20 (40,0%)

2. Kinerja Perawat

Tabel. 2 Distribusi frekuensi kinerja perawat di rawat inap RS Bhayangkara Brimob Tahun 2023

Kinerja Perawat	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kinerja Rendah	11	22,0 %
Kinerja Sedang	5	10,0 %
Kinerja Tinggi	34	68.0 %
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 2 gambaran pada variabel kinerja perawat didapatkan hasil bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden yang memiliki kinerja

rendahsebanyak 11 (22,0%) orang, yang memiliki kinerja sedang sebanyak 5 (10,0%) orang dan responden yang memiliki kinerja tinggi sebanyak 34 (68,0%).

B. Analisa Bivariat

Tabel. 3 Hubungan peran kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di Rawat Inap RS Bhayangkara Brimob Tahun 2023

Kinerja Perawat							
Peran Kepala Ruang sebagai Supervisi	Kinerja Rendah	KinerjaSedang	KinerjaTinggi		Total		PValue
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	8	72,7	1	20,0	24	48,0	0.020
Cukup	1	9,1	3	6,0	6	12,0	
Baik	2	18,2	1	20,0	20	40,0	
Juamalah	11	100	5	100	50	100	

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki yang memiliki persepsi baik dan memiliki kinerja tinggi sebanyak 17 responden (50,0%). Hasil uji statistik didapatkan

nilai p value $0,020 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan peran kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap RS Bhayangkara Brimob tahun 2023, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

1. Peran Kepala Ruangan sebagai Supervisi

Bersumber pada hasil riset menampilkan cerminan pada variabel kedudukan kepala ruangan selaku supervisi didapatkan hasil kalau dari 50 responden, sebagian besar responden yang mempunyai anggapan kurang sebanyak 24(48,0%) orang, yang mempunyai anggapan lumayan sebanyak 6(12,0%) orang serta responden yang mempunyai anggapan baik sebanyak 20(40,0%).

Bagi teori kepala ruangan ialah pemimpin yang bisa menggerakkan perawat buat melakukan asuhan keperawatan dengan baik. Kepala ruangan pula wajib mempunyai keahlian supaya bisa mengelola pelayanan secara efisien dalam manajemen guna menunjang pelayanan asuhan keperawatan(Rahman et al, 2020).

Kedudukan kepala ruangan sangatlah berarti dalam tingkatan kepatuhan perawat, kepala ruangan pula sebagai seseorang manajer yang wajib sanggup melakukan kedudukannya dalam melaksanakan manajemen keperawatan. Kedudukan seseorang kepala ruangan sangat memastikan standar keberhasilan program yang dituangkan dalam wujud prosedur kerja serta penampilan tiap staf

yang hendak dibanding dengan hasil yang telah dicapai ataupun yang telah sanggup di kerjakan oleh staf (Sudarmanto, 2019).

Supervisi ialah salah satu proses aktivitas ataupun penerapan sistem manajemen yang ialah bagian dari guna pengarahan dan pengawasan serta pengendalian (controlling) (Wiyana. M, 2018). Supervisi bukan cuma apakah segala staf keperawatan melaksanakan tugasnya dengan sebaik- baiknya, cocok dengan instruksi ataupun syarat yang sudah digariskan, namun pula gimana membetulkan proses keperawatan yang lagi berlangsung (Siswanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan Passya et al., (2019) menarangkan perawat mempunyai anggapan baik terhadap arahan yang diberikan supervisor sebanyak 95, 5% serta anggapan kurang baik 4, 5% sebab perawat merasa tidak sering memperoleh arahan dari supervisor.

2. Kinerja Perawat

Bersumber pada hasil riset menampilkan cerminan pada variabel kinerja perawat didapatkan hasil kalau dari 50 responden, sebagian besar responden yang mempunyai kinerja rendah sebanyak 11(22,0%) orang, yang mempunyai kinerja lagi sebanyak 5(10,0%) orang serta

responden yang mempunyai kinerja besar sebanyak 34(68,0%).

Bagi teori kinerja didefinisikan selaku pemeran resmi dari keahlian, keahlian, ataupun bakat perawat professional. Sikap terpaut kinerja secara langsung terpaut dengan tugas pekerjaan yang butuh dituntaskan buat menggapai tujuan pekerjaan (Nikolaus. N. Kewuan, 2016).

Penelitian yang dilakukan Dedi, B., & Dwiantoro, (2020) menarangkan kalau kinerja perawat pelaksana dalam membagikan asuhan keperawatan, yang dikategorikan besar sebanyak 31 orang perawat(49,2%), serta kinerja perawat pelaksana yang dikategorikan rendah sebanyak 32 orang perawat(50,8%).

3. Hubungan Peran Kepala Ruangan sebagai Supervisi dengan Kinerja Perawat di Rawat Inap RS Bhayangkara Brimob Tahun 2023

Bersumber pada hasil riset menampilkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,020 \leq 0,05$ yang maksudnya terdapat ikatan kedudukan kepala ruangan selaku supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap Rumah sakit Bhayangkara Brimob tahun 2023, yang berarti H_a diterima serta H_o ditolak.

Menurut Setiawan, (2018) dalam melaksanakan supervisi kepala ruangan harus mempunyai kemampuan sebagai perencana, pengarah, pelatih, pengamat, penilai. Setiawan, (2018), melaporkan pula supervisi sangat dibutuhkan pada pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat pelaksana yang belum handal, supaya unit pelayanan keperawatan jadi baik. Perihal ini sangat cocok dengan keadaan pelayanan keperawatan di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor, (2019) yang menunjukkan p value < 0.05 bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan yang bermakna antara kedudukan supervise kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Universal Wilayah Petala Bumi.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset yang dicoba tentang ikatan kedudukan kepala ruangan selaku supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap Rumah sakit Bhayangkara Brimob Tahun 2023 didapatkan sebagian besar responden yang mempunyai anggapan kurang sebanyak 24(48,0%) orang serta responden yang mempunyai kinerja besar sebanyak 34(68,0%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p value $0,020 \leq 0,05$ yang maksudnya terdapat ikatan kedudukan kepala ruangan sebagai supervisi dengan kinerja perawat di rawat inap Rumah sakit Bhayangkara Brimob tahun 2023, yang berarti H_a diterima serta H_o ditolak.

Saran

Bisa menjadikan bahan penilaian untuk pihak manajemen rumah sakit buat kerap melaksanakan supervisi serta membagikan reward kepada perawat yang berprestasi.

Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Adisasmitho, W. (2019). Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dedi, B., & Dwiantoro, L. (2020). Kepemimpinan dan Manajemen Pelayanan. Keperawatan: Teori, Konsep dan Implementasi. Trans Info Media.
- Karima, A. Nur Ainal, et. all. (2018). Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship, Vol. 1, No. 4.
- Nikolaus. N. Kewuan. (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Waelengga Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2020 Vol 4 No 2 (2016): Jurnal Wawasan Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhidayah, S. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan. Praktis. 5th ed. edited by P. Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i2.409>
- Rahman et al. (2020). Pengaruh Supervisi Klinik Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Teknologi.
- Rezky. (2017). Hubungan antara Peran Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
- Setiawan, H. D. (2018). Supervisi klinis model proctor dalam peningkatan kualitas perawatan selama prosedur intravena. *Dunia Keperawatan*, 6(2), 123-133.
- Siswanto, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Korelasional. Bossscript. Klaten Selatan.
- Sudarmanto. (2019). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM, edisi tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Urmono, M., & Noor, C. . (2019). Hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap rsu pku muhammadiyah gubug. *University Research Coloquim*, 240-9189.
- Wiyana. M. (2018). Supervisi dalam keperawatan. Diambil pada 17 Jan 2024.